



Hubungan Dimensi *Burnout* terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran

Huda Marlina Wati^{1✉}, Intan Dewinta Farma. A², Lasiah Susanti³
Universitas Abdurrab, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : huda.marlina.wati@univrab.ac.id¹, intan.dewinta@student.univrab.ac.id²,
lasiah.susanti@univrab.ac.id³

Abstrak

Tahun pertama kuliah sering dianggap sebagai tantangan besar bagi mahasiswa karena harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk sistem pembelajaran yang berbeda, materi yang lebih kompleks, serta berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya beragam dan lingkungan yang baru. Banyaknya kegiatan dan manajemen waktu yang kurang, berisiko menyebabkan *burnout* yang akan mempengaruhi performa akademik. Menganalisis hubungan antara dimensi *burnout* terhadap performa akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab. Penelitian *cross-sectional* dilakukan pada 102 mahasiswa tahun pertama FK Universitas Abdurrab dengan *total sampling*. *Burnout* diukur dengan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS), dan performa akademik diambil dari hasil Ujian Modul. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman pada dimensi *exhaustion* dan *cynicism terhadap performa akademik* dan serta uji korelasi Pearson pada dimensi *professional efficacy* terhadap performa akademik. Sebanyak 63,7% mahasiswa mengalami *burnout*. Analisis hasil dimensi *burnout* sebanyak 43% mahasiswa mengalami *high exhaustion*, 52,9% mengalami *high cynicism* dan 56,9% mengalami *low professional efficacy* dan rerata nilai performa akademik didapatkan 49,23. Analisis uji korelasi didapatkan hubungan antara dimensi *professional efficacy* terhadap performa akademik ($r=0,224, p=0,023$). Terdapat korelasi antara dimensi *burnout* terhadap performa akademik pada dimensi *professional efficacy*, namun tidak terdapat korelasi antara dimensi *exhaustion*, *cynicism* terhadap performa akademik.

Kata Kunci: Dimensi *Burnout*, Performa Akademik, Mahasiswa Kedokteran

Abstract

The first year of college is considered a major challenge for students, as they must adapt to various changes, including different learning system, more complex material, interacting with peers from diverse cultural backgrounds. The numerous activities and poor time management can increase the risk of burnout in which may ultimately affect academic performance. To analyze the correlation between burnout dimensions on academic performance of medical students Abdurrab University. This cross-sectional study was conducted on 102 of first-year medical students. Burnout was measured by Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) and academic performance through final module exam scores. The Spearman correlation test was used to analyze between the burnout dimensions of exhaustion and cynicism and academic performance, while Pearson correlation test was used to analyze between professional efficacy and academic performance. Out of 102 students, 63.7% experienced burnout. Burnout dimension analysis revealed that 43% of students experienced high exhaustion, 52.9% experienced high cynicism, and 56.9% experienced low professional efficacy. The correlation analysis showed a significant relationship between the professional efficacy dimension and academic performance ($r=0.224, p=0.023$). There was a correlation between professional efficacy dimension to academic performance among the medical students at Abdurrab University.

Keywords: *Burnout Dimension, Academic Performance, Medical Student*

Copyright (c) 2025 Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti

✉ Corresponding author :

Email : huda.marlina.wati@univrab.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan yakni sebagai wadah meningkatkan kecerdasan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Fitriana and Kurniasih, 2021). Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu akademik dan non-akademik. Akademik berkaitan dengan kemampuan seseorang dibidang ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari sebuah proses pembelajaran. Sebuah pencapaian atau prestasi yang diperoleh selama pendidikan biasanya disebut dengan performa atau prestasi akademik (Murdan, Rahmawati and Ellen Davita Safaredha, 2014).

Performa akademik ditentukan oleh faktor kecerdasan, bakat, minat, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), nilai akhir, nilai ujian yang berupa nilai atas capaiannya (Kurniawati *et al.*, 2016). Salah satunya adalah mahasiswa kedokteran, yang memiliki hasil performa akademik yang dapat dinilai dari nilai ujian, nilai modul atau blok, nilai OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*), nilai praktikum dan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Prajanti, Yudiansyah and Anisa, 2021).

Proses pembelajaran mahasiswa kedokteran menggunakan kurikulum SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Elective, Systematic*) yang mana Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) mengenalkan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan kepada mahasiswa (KKI, 2019). *Student Centered Learning* (SCL) adalah sebuah dimana pusat pembelajaran adalah mahasiswa (Trinova, 2013).

Pencapaian performa akademik mahasiswa kedokteran, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan, motivasi belajar, lingkungan, manajemen waktu, kelelahan, *burnout* dan kualitas tidur (Dyas *et al.*, 2022). Sebuah penelitian oleh Frajerman *et al* (2019) menemukan bahwa satu dari dua mahasiswa kedokteran mengalami *burnout* sebelum memasuki masa residen. Dari 17.431 mahasiswa yang diteliti, 8.060 di antaranya mengalami *burnout*. Prevalensi tertinggi terjadi pada kelelahan emosional (32,8-48,9%), depersonalisasi (31,5%), dan kurangnya pencapaian pribadi (27,4%) (Firdaus *et al.*, 2021).

Mahasiswa kedokteran sering menghadapi tekanan yang tinggi, terutama dari persaingan akademik yang ketat, yang menyebabkan sekitar 80% dari tekanan tersebut disebabkan oleh stres akademik (Lee, Choi and Chae, 2017). Tahun pertama kuliah sering dianggap sebagai tantangan besar bagi mahasiswa, karena mereka harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah menengah, materi yang lebih kompleks, serta berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang beragam dan lingkungan yang baru.

Burnout menurut Maslach dan Jackson adalah sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kurangnya pencapaian personal yang dapat terjadi pada individu yang bekerja dengan orang-orang dalam kapasitas yang sama (Maslach, Jackson and Leiter, 2018) Penelitian oleh Dianti dan Findyartini (2019) menunjukkan bahwa di antara 164 mahasiswa kedokteran tahun pertama yang disurvei, 35,3% mengalami tingkat kelelahan emosional yang tinggi, 57,3% mengalami tingkat depersonalisasi yang tinggi, dan 51,2% memiliki tingkat pencapaian pribadi yang rendah, menunjukkan adanya gejala *burnout* (Dianti and Findyartini, 2019). Hubungan antara *burnout* terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran dapat dilihat pada penelitian Almalki *et al* (2017) yang dilakukan di Arab Saudi tahun 2017 mengungkapkan 70,9% mahasiswa kedokteran dengan high *burnout* menunjukkan prestasi akademik yang kurang maksimal (Almalki *et al.*, 2017a).

Selain itu kebijakan yang diterapkan di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah dengan program wajib asrama bagi mahasiswa tahun pertama selama 1 tahun penuh diyakini dapat membantu mahasiswa lebih cepat beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* juga diterapkan. Mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berdiskusi dengan sesama mahasiswa, dengan dukungan dari fasilitas asrama yang wajib diikuti selama satu tahun bagi mahasiswa baru (Univrab, 2022). Asrama dianggap sebagai lingkungan yang memberikan dukungan seperti keluarga dan dapat meningkatkan motivasi belajar (Dyas, Dewi

and Anisa, 2022). Namun, kegiatan di asrama juga dapat mempengaruhi manajemen waktu dan kemampuan mahasiswa untuk menyimpan dan mengulang materi, karena waktu belajar terbatas dan aktivitas fisik yang cukup melelahkan (Dyas, Dewi and Anisa, 2022).

Penelitian mengenai hubungan *burnout* pada mahasiswa kedokteran telah banyak dilakukan, namun analisis lebih detail mengenai hubungan dimensi *burnout* dengan performa akademik masih terbatas. Dimensi *burnout* terdiri dari *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* dan *professional efficacy*. *Exhaustion* merupakan keadaan kelelahan baik saat memikirkan pekerjaan, kelelahan kronis, sulit tidur dan masalah fisik. Kelelahan akan menjadi komponen kunci dari *burnout* (Bakker and Costa, 2014). *Cynicism* mengacu pada sikap memberi jarak terhadap proses pembelajaran yang dialami. *Cynicism* menjadikan seseorang memiliki rasa ketidakpuasan yang tinggi dan adanya pengalaman pribadi ketika bekerja sama dengan rekan kerja, sulit berdedikasi penuh dan cenderung bersikap curiga dan tidak percaya pada ketulusan orang lain. (Hawary, 2022). *Professional efficacy* atau pencapaian personal, individu menilai dirinya secara negatif, merasa tidak mampu memajukan keadaan (Jamba and Norbu, 2023). Untuk memahami hubungan antara *burnout* dan performa akademik, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai korelasi antara masing-masing dimensi *burnout* terhadap performa akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa tahun pertama mengenai Apakah Terdapat Hubungan Dimensi *Burnout* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali untuk mengetahui dimensi *burnout* terhadap performa akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 2 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah pada bulan April 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah dimensi *burnout* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah performa akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Populasi penelitian adalah mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh mahasiswa tahun pertama yang berjumlah 102 responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini menggunakan kriteria *drop out*, yaitu mahasiswa yang tidak ikut ujian akhir modul untuk memenuhi performa akademik.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan pengisian kuesioner *burnout* yaitu *Maslach Inventory Student Survey* (MBI-SS) Sumber data sekunder pada performa akademik berupa nilai Ujian Akhir Modul (UAM) pada Modul Sistem Muskuloskeletal yang diambil pada bagian akademik mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah.

Kuesioner *burnout* yang digunakan adalah *Cut-off* yang digunakan adalah *Maslach Inventory Student Survey* (MBI-SS) dengan jumlah 16 pertanyaan, untuk menentukan *high exhaustion* adalah skor E > 14, *high cynicism* jika skor CY > 6 dan *low professional efficacy* dalam penelitian ini adalah jika skor PE ≤ 22. Kuesioner tersebut telah dilakukan validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* pada dimensi *exhaustion* = 0,922, dimensi *cynicism* = 0,813, dan dimensi *professional efficacy* = 0,845. Hasil validitas dan reliabilitas dikatakan valid dan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,05 (Hawary, 2022). Performa akademik diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Modul, nilai yang diambil adalah nilai sebelum remedial, yang dimana pengambilan data sekunder akan dilakukan di Bagian Akademik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah dengan perolehan data rentang nilai 0-100.

Uji statistik pada penelitian ini pada variabel *burnout* memiliki pengukuran dari ketiga dimensi, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *professional efficacy* analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini juga uji statistik menggunakan uji

- 11 *Hubungan Dimensi Burnout terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>

korelasi pada dimensi *burnout exhaustion* dan *cynicism* digunakan uji korelasi *Spearman* karena data tidak memenuhi kaidah parametrik. Sedangkan dimensi *professional efficacy* menggunakan uji korelasi *Pearson* karena data memenuhi kaidah syarat parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, sebagian besar sampel adalah perempuan (73,5%) dengan jumlah 75 orang. Dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah Tahun Pertama

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	75	73,5%
Laki-laki	27	26,5%
Total	102	100%

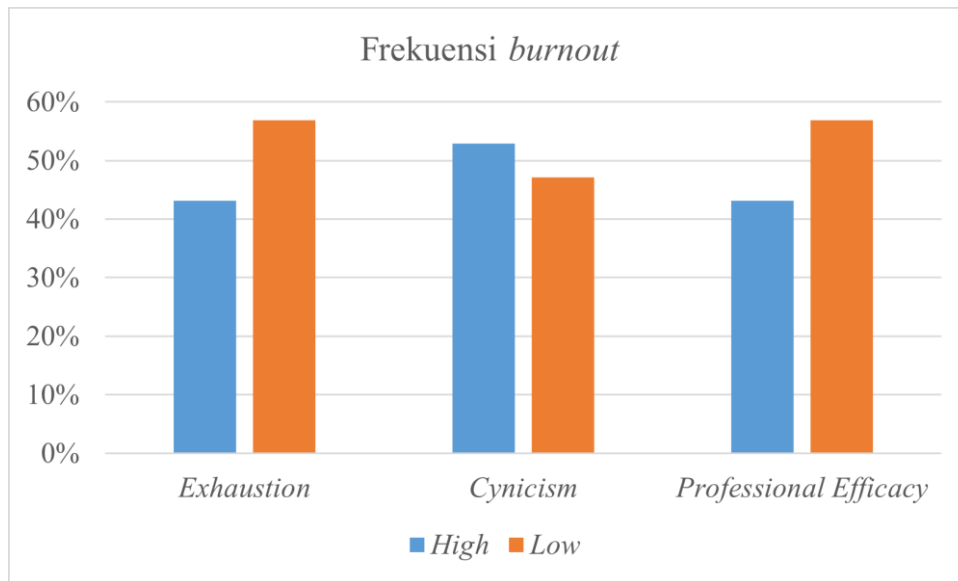
Karakteristik *Burnout* dan Dimensi *Burnout*

Penelitian ini menggunakan kuesioner MBI-SS. Penentuan *high exhaustion* dengan *cut-off* (skor E >14), *high cynicism*, (skor CY > 6), dan *low professional efficacy* (skor PE ≤22). Hasil profil *burnout* didapatkan bahwa sebanyak 65 mahasiswa (63,7%) mengalami *burnout*.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Frekuensi *Burnout* dan Jenis Kelamin

Profil	Distribusi Frekuensi	Distribusi Jenis Kelamin		Keterangan		
		Laki-laki	Perempuan	<i>Exhaustion</i>	<i>Cynicism</i>	<i>Professional Efficacy</i>
<i>Engaged</i>	7 (6,9%)	1 (4,16%)	6 (8%)	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>High</i>
<i>Ineffective</i>	1 (1%)	0 (0%)	1 (1,3%)	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low</i>
<i>Overextended</i>	29 (28,4%)	8 (29,62%)	21 (28%)	<i>High</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
<i>Disengaged</i>	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	<i>Low</i>	<i>High</i>	<i>Low to Moderate</i>
<i>Burnout</i>	65 (63,7%)	18 (66,6%)	47 (62,6%)	<i>High</i>	<i>High</i>	<i>Low</i>
Total	102 (100%)	27 (100%)	75 (100%)			

Jenis kelamin terbanyak yang lebih rentan mengalami *burnout* adalah laki-laki sebesar 66,6% mahasiswa namun hasil ini tidak jauh berbeda dengan perempuan yaitu 62,6% mahasiswa mengalami *burnout*. Analisis dari dimensi *burnout* didapatkan sebanyak 43,1% mahasiswa tahun pertama mengalami *high exhaustion*, 52,9% mahasiswa mengalami *high cynicism*, dan 56,9% mahasiswa yang memiliki *low professional efficacy*.



Gambar 1. Diagram Frekuensi *Burnout* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah Tahun Pertama (n=102)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Dimensi *Burnout* Berdasarkan jenis kelamin

Dimensi <i>Burnout</i>	Laki-Laki	Perempuan	Frekuensi (%)
Exhaustion			
<i>High Exhaustion</i>	10 (37,03%)	34 (45,3%)	44 (43,1%)
<i>Low Exhaustion</i>	17 (62,96%)	41 (54,6%)	58 (56,9%)
Cynicism			
<i>High Cynicism</i>	16 (59,25%)	38 (50,66%)	54 (52,9%)
<i>Low Cynicism</i>	11 (40,74%)	37 (49,33%)	48 (47,1%)
Professional Efficacy			
<i>High Professional Efficacy</i>	10 (37,03%)	34 (45,33%)	44 (43,1%)
<i>Low Professional Efficacy</i>	17 (62,96%)	41 (54,66%)	58 (56,9%)

Analisis dari hasil kuesioner diperoleh bahwa mahasiswa mengalami *high exhaustion* terutama karena merasa lelah pada studi dan merasa seluruh energi habis saat penghujung hari di kampus. Demikian pula pada mahasiswa perempuan yang lebih tinggi skor MBI-SS *burnoutnya* pada dua item pertanyaan tersebut. Mahasiswa yang mengalami *high cynicism* terutama disebabkan karena mahasiswa hanya ingin menyelesaikan tugas dan tidak ingin diganggu, terutama pada mahasiswa perempuan. Namun mahasiswa laki-laki lebih rentan mengalami *high cynicism* disebabkan lebih mudah sinis mengenai tugas di kampus ataupun perihal yang berhubungan terhadap aktivitas kuliah. Dimensi *low professional efficacy* terutama disebabkan karena mahasiswa merasa kurang membuat kontribusi yang efektif di kuliah terutama pada mahasiswa laki-laki. Skor analisis pertanyaan tiap dimensi *burnout* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komponen Pertanyaan Kuesioner MBI-SS

Dimensi <i>Burnout</i>	Rerata		
	N=102	Laki-laki	Perempuan
Exhaustion			
P1 : Merasa lelah pada studi	3,28	2,96	3,40
P2 : Menghadiri kegiatan kuliah setiap hari membuat saya terbebani	1,92	2,11	1,85
P3 : Merasa lelah ketika bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari berikutnya di kampus	2,39	2,63	2,31
P4 : Merasa seluruh energi saya habis saat di penghujung hari di kampus	3,09	2,78	3,20

- 13 *Hubungan Dimensi Burnout terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>

Dimensi Burnout	Rerata		
	N=102	Laki-laki	Perempuan
P5 : Merasa terkuras secara emosional akibat studi saya	2,56	2,30	2,65
Cynicism			
P1 : Meragukan pentingnya studi saya	0,74	1,11	0,60
P2 : Menjadi lebih mudah sinis mengenai tugas di kampus ataupun perihal yang berhubungan terhadap aktivitas kuliah	1,63	2,00	1,49
P3 : Hanya ingin menyelesaikan tugas saya dan tidak ingin diganggu	3,34	2,96	3,48
P4 : Menjadi kurang antusias dengan studi saya	1,50	1,59	1,47
P5 : Kurang tertarik dengan studi saya sejak awal mendaftar	0,77	1,00	0,69
Professional Efficacy			
P1 : Dapat secara efektif menyelesaikan masalah yang muncul pada studi saya	3,50	3,07	3,65
P2 : Merasa saya membuat kontribusi yang efektif di kuliah	2,98	2,74	3,07
P3 : Saya adalah mahasiswa yang baik	3,80	3,59	3,88
P4 : Merasa lebih bersemangat ketika saya menyelesaikan tugas saya di kampus	3,81	3,48	3,93
P5 : Saya telah mencapai banyak hal berharga dalam studi saya	3,25	2,85	3,39
P6 : Ketika saya sedang di kampus saya merasa percaya diri dan efektif dalam menyelesaikan sesuatu	3,53	3,07	3,69

Karakteristik Performa Akademik

Analisis univariat dari 102 mahasiswa tahun pertama yang menjadi sampel, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) variabel performa akademik sebesar 49,23 dari 100 artinya rata-rata nilai ujian akhir modul yang diperoleh belum memuaskan. Nilai minimum pada hasil ujian akhir modul sebesar 27,37 dan nilai maksimal sebesar 76,58. Nilai standar deviasi sebesar 8,87 dan *mean* 49,23 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

Tabel 5. Central tendency performa akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah Tahun Pertama

	Mean	SD	Median	Modus	Minimal	Maksimal
Performa Akademik	49,23	8,87	49,21	40,00	27,37	76,58

Hubungan Burnout terhadap Performa Akademik

Hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dimensi *exhaustion* dan *cynicism* dengan performa akademik. Sedangkan untuk dimensi *professional efficacy* memiliki korelasi bermakna dengan performa akademik dengan koefisien korelasi 0,224.

Tabel 6. Hasil uji korelasi burnout dan performa akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrah Tahun Pertama

	Uji Korelasi	Performa Akademik	Keterangan
<i>Exhaustion</i>	<i>Spearman</i>	$r = 0,081$	Tidak berhubungan
		$p = 0,416$	
		$n = 102$	
<i>Cynicism</i>	<i>Spearman</i>	$r = -0,103$	

- 14 Hubungan Dimensi Burnout terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>

	Uji Korelasi	Performa Akademik	Keterangan
		p = 0,301 n = 102	Tidak berhubungan
<i>Professional Efficacy</i>	Pearson	r = 0,224	Berhubungan

Pembahasan

Penelitian mengenai *burnout* mahasiswa kedokteran Universitas Abdurrab, didapatkan hasil sebanyak 65 mahasiswa (63,7%) mengalami *burnout*. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Putri dkk (2023) di Lampung yang mendapatkan 22,4% mahasiswa kedokteran yang mengalami *burnout* hasil penelitian Mochtar (2022) di Jakarta yang mendapatkan 9,6% mahasiswa mengalami *burnout*. Prevalensi ini juga lebih tinggi dibandingkan prevalensi *burnout* pada mahasiswa kedokteran Hail University Arab Saudi sebesar 27,1% (Aljadani *et al.*, 2021)

Analisis hasil dimensi *burnout* diperoleh 44 orang responden (43%) mengalami *high exhaustion*, 54 orang responden (52,9%) *high cynicism* dan 58 orang responden (56,9%) *low professional efficacy*. *High exhaustion* pada mahasiswa terutama disebabkan perasaan lelah pada studi dan merasa seluruh energi habis saat penghujung hari di kampus. Mahasiswa perempuan memiliki kerentanan yang lebih besar dibandingkan laki-laki untuk mengalami *high exhaustion*. Begitu pula dengan *High cynicism lebih rentan pada mahasiswa perempuan*. Pada perempuan *high cynicism* terutama karena mahasiswa merasa hanya ingin menyelesaikan tugas, tidak ingin diganggu, lebih mudah sinis mengenai tugas di kampus ataupun perihal yang berhubungan terhadap aktivitas kuliah.

Prevalensi *high exhaustion*, *high cynicism* dan *low professional efficacy* yang ditemukan pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu proporsi *high exhaustion* (36,9%), *high cynicism* (23,4%) dan *low professional efficacy* (26,6%) (Maharani, 2023).

Namun dibandingkan dengan penelitian di Arab Saudi yaitu di King Saud bin Abdul Aziz dan Hail University, proporsi dimensi *burnout high exhaustion dan high cynicism* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab lebih rendah. Proporsi dimensi *burnout* pada mahasiswa kedokteran di King Saud Bin Abdul Aziz University yaitu *high exhaustion* 58,6% , *high cynicism* 62,3%, dan 60,2% *low professional efficacy* (Almalki *et al.*, 2017). Sedangkan di Hail University Arab Saudi (Aljadani *et al.*, 2021) angka *high exhaustion* (79,4%) dan *high cynicism* (61,0) juga lebih tinggi dibandingkan pada penelitian di FK Universitas Abdurrab meskipun angka *low professional efficacy* (37,6%) lebih rendah dibandingkan penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas Abdurrab. Individu yang mengalami *burnout* umumnya merasa lelah dengan pekerjaannya, kehilangan motivasi, dan produktivitas menurun. Hal ini ditandai bahwa orang dengan *burnout* menghadapi berbagai tingginya kelelahan (*exhaustion*) dan sinisme (*cynicism*) (Mindgarden, 2018).

Frekuensi perempuan lebih rentan mengalami *high exhaustion* dibanding laki-laki. Pada penelitian ini responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yang mana perempuan lebih merasa lelah pada studinya dan merasa seluruh energi habis penghujung hari di kampus. Dianti dan Findyartini (2019) menyatakan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kelelahan emosional yang tinggi, sedangkan laki-laki rentan mengalami sinisme yang tinggi (Dianti and Findyartini, 2019). Begitu pula penelitian di Saudi Arabia menemukan bahwa perempuan lebih rentan mengalami *high exhaustion* (Shadid *et al.*, 2020) Menurut Maharani (2023) mahasiswa tahun pertama lebih rentan terkena *burnout*, disebabkan adanya transisi dari pendidikan sekolah menengah ke pendidikan tinggi (Maharani, 2023).

Performa akademik yang didapatkan pada hasil ujian modul mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab didapatkan nilai terendah sebesar 27,37 dan nilai tertinggi didapatkan 76,58 dengan rata-rata nilai ujian adalah 48,23. Penilaian performa akademik ini diambil dari nilai ujian modul sebelum remedial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windasari pada tahun 2022 yang dilakukan di Malang, yang mana nilai

C dan D terbanyak terdapat pada mahasiswa tahun pertama (Windasari, 2022). Banyaknya mahasiswa yang rendah dalam performa akademik disebabkan karena mahasiswa baru masih menyesuaikan materi dan sistem pembelajaran perkuliahan yang berbeda dengan sistem sekolah. Mahasiswa baru cenderung masih mencari cara belajar yang tepat untuk diterapkan.

Analisis uji korelasi *Spearman* menunjukkan tidak terdapat korelasi signifikan antara *exhaustion* dan *cynicism* dengan performa akademik. Sebaliknya, analisis uji korelasi *Pearson* menunjukkan adanya korelasi signifikan antara *professional efficacy* dan performa akademik, dengan koefisien korelasi 0,224 dan nilai $p=0,023$. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara *professional efficacy* dan performa akademik, meskipun kekuatan korelasinya lemah namun searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri et al (2021) di Universitas Mataram yang mana tidak didapatkan hubungan signifikan bermakna antara dimensi *exhaustion* dengan prestasi akademik ($p>0,05$ $r=0,19$) (Putri et al., 2021).

Menurut Inzaghi pada tahun 2024 di Bandung juga didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dimensi *burnout exhaustion* dengan Indeks Predikat Kumulatif pada mahasiswa kedokteran Universitas Pasundan ($p=0,765$ $r=0,026$) (Inzaghi, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Almalki et al tahun 2017 di Arab Saudi juga mengungkapkan tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat akademik dengan kejadian kelelahan pada mahasiswa (Almalki et al., 2017). Namun demikian penelitian (Shadid et al., 2020) menemukan bahwa *high exhaustion* menurun signifikan pada mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik.

Analisis hubungan dimensi *cynicism* dengan performa akademik sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri et al (2021) di Universitas Mataram yang mana tidak didapatkan hubungan signifikan bermakna antara dimensi *cynicism* dengan prestasi akademik ($p>0,05$ $r=-0,68$) (Putri et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Inzaghi pada tahun 2024 di Bandung juga didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dimensi *burnout cynicism* dengan Indeks Predikat Kumulatif pada mahasiswa kedokteran Universitas Pasundan ($p=0,737$ $r=-0,029$) (Inzaghi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Cecil et al tahun 2014 di UK juga mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat akademik dengan kejadian *cynicism* yang terjadi pada mahasiswa tingkat 1 sampai 4 (Cecil et al., 2014). Penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2019 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *professional efficacy* dan performa akademik ($r=0,577$) (Burr and Beck Dallaghan, 2019). Hasil penelitian Burr dan Dallaghan (2019) mengaitkan temuannya dengan teori *self-efficacy*, yang menyatakan bahwa emosi positif dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri berhubungan dengan peningkatan kinerja akademik mahasiswa (Burr and Beck Dallaghan, 2019).

Berdasarkan penelitian Windasari (2022), kurangnya pengaruh antara *burnout* terhadap performa akademik pada mahasiswa tahun pertama dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu mahasiswa baru sering kali masih dalam proses adaptasi dari tingkat sekolah menengah atas ke tingkat perkuliahan (Windasari, 2022). Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengelola waktu antara tugas akademik dan non-akademik, serta menemukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses adaptasi ini dapat menyebabkan *burnout*, yang pada gilirannya berdampak pada performa akademik mahasiswa pre-klinik (Windasari, 2022). Selain itu (Morcos G and Awan OA, 2023) (Morcos G and Awan OA, 2023) menyebutkan bahwa *burnout* pada mahasiswa kedokteran terutama disebabkan beban kerja yang sangat berlebihan, ketidakseimbangan antara kerja-kehidupan, masalah hubungan dengan orang lain serta hambatan finansial.

SIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara dimensi *burnout* dengan performa akademik yaitu pada dimensi *professional efficacy*. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *burnout* dan kualitas tidur terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran Universitas Abdurrah. Perluasan atau perbanyak sampel dengan melibatkan semua angkatan akademik dan profesi.

- 16 *Hubungan Dimensi Burnout terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>

DAFTAR PUSTAKA

- Aljadani, A.H. *et al.* (2021) 'Epidemiology of Burnout and Its Association with Academic Performance Among Medical Students at Hail University, Saudi Arabia', 20(May), pp. 231–236.
- Almalki, S.A. *et al.* (2017a) 'Burnout and its association with extracurricular activities among medical students in Saudi Arabia.', *International journal of medical education*, 8, pp. 144–150. Available at: <https://doi.org/10.5116/ijme.58e3.ca8a>.
- Almalki, S.A. *et al.* (2017b) 'Burnout and its association with extracurricular activities among medical students in Saudi Arabia Sami', *Int J Med Educ*, pp. 144–150. Available at: <https://doi.org/10.5116/ijme.58e3.ca8a>.
- Anjani Putri, R., Oktaria, D. and Rahmayani, F. (2023) 'Korelasi kecerdasan emosional terhadap kejadian burnout pada mahasiswa tingkat akhir fakultas kedokteran Universitas Lampung', *Medula*, 13(2), pp. 207–214.
- Bakker, A.B. and Costa, P.L. (2014) 'Chronic job burnout and daily functioning: A theoretical analysis', *Burnout Research*, 1(3), pp. 112–119. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.burn.2014.04.003>.
- Burr, J. and Beck Dallaghan, G.L. (2019) 'The Relationship of Emotions and Burnout to Medical Students' Academic Performance', *Teaching and Learning in Medicine*, 31(5), pp. 479–486. Available at: <https://doi.org/10.1080/10401334.2019.1613237>.
- Dianti, N.A. and Findyartini, A. (2019) 'Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada Masa Transisi dari Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun 2018 The Relationship between Type of Motivation and Burnout in Medical Student during T', *eJKI*, 7(2), pp. 115–121. Available at: <https://doi.org/10.23886/ejki.7.10771.Abstrak>.
- Dyas, M.W., Dewi, A.R. and Anisa, R. (2022) 'Korelasi Antara Kemampuan Retensi dan Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 10(2), pp. 1–12.
- Firdaus, A. *et al.* (2021) 'Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19', *Hang Tuah Medical Journal*, 18, p. 118.
- Fitriana, A. and Kurniasih, N. (2021) 'Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap)', *Jurnal Tawadhu*, 5(1), pp. 44–58.
- Hawary, S.A. (2022) 'Gambaran Profil Burnout pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Skripsi*, pp. 6–7.
- Inzaghi, D.R. (2024) *Hubungan Dimensi Burnout dengan Indeks Prestasi pada Seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan Tahun Akademik 2022/2023*, Universitas Pasundan. Universitas Pasundan.
- Jamba, N. and Norbu, L. (2023) 'Effective Classroom Management and Students' Academic Performance: A Study in One of The Middle Secondary Schools in Bumthang District', *Polaris Global Journal of Scholarly Research and Trends*, 2(1), pp. 11–24. Available at: <https://doi.org/10.58429/pgjsrt.v2n1a112>.
- KKI (2019) *Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Subspesialis dan Anestesiologi dan Terapi Intensif*.
- Kurniawati, S.T. *et al.* (2016) 'Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri Se-Kota Malang', (1990), pp. 2337–2344.
- Lee, S.J., Choi, Y.J. and Chae, H. (2017) 'The Effects of Personality Traits on Academic Burnout in Korean Medical Students.', *Integrative medicine research*, 6(2), pp. 207–213. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.imr.2017.03.005>.
- Maharani, A.D. (2023) *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Surabaya.

- 17 *Hubungan Dimensi Burnout terhadap Performa Akademik Mahasiswa Kedokteran - Huda Marlina Wati, Intan Dewinta Farma. A, Lasiah Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7904>
- Maslach, C., Jackson, S.E. and Leiter, M.P. (2018) 'Maslach Burnout Inventory Manual, CPP', *Inc., Mountain View, CA* [Preprint].
- Mindgarden (2018) 'Maslach Burnout Toolkit for Educators', (March), p. 2018.
- Mochtar, F. (2022) *Gambaran Tingkat Intensitas Belajar terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Morcoss G and Awan OA (2023) 'Burnout in Medical School: A Medical Student's Perspective', *Academic Radiology, Vol 30, No 6* [Preprint], (January).
- Murdan, Rahmawati and Ellen Davita Safaredha (2014) 'Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin', *JPM IAIN Antasari*, 02(1), pp. 63–72.
- Prajanti, A.M., Yudiansyah, A.G. and Anisa, R. (2021) 'Korelasi Stres dan Mekanisme Koping Selama Pembelajaran Daring dengan Performa Akademik Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang', *Jurnal Kedokteran*, (0341), pp. 1–10.
- Shadid, Asem *et al.* (2020) 'Stress , Burnout , and Associated Risk Factors in Medical Students Study design and population', 12(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.6633>.
- Trinova, Z. (2013) 'Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning', pp. 324–335.
- Univrab (2022) *Yayasan Abdurrah Resmikan Asrama Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Univrab ac.id.*
- Windasari, M.A. (2022) *Pengaruh Burnout dan Konsentrasi terhadap Peforma Akademik Selama Pembelajaran Daring Mahasiswa Pre-Klinik Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Malang.*